

# PENYULUHAN TANDA-TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS JATIBENING

Maryati<sup>1\*</sup>, Feva Tridiyawati<sup>2</sup>, Tuty Yanuarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: maryatii@gmail.com

<sup>2</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: fevatridiyawati@gmail.com

<sup>3</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: tutyyanuarti@gmail.com

\*Koresponden penulis

## Info Artikel

**Diajukan:** -

**Diterima:** -

**Diterbitkan:** -

**Keyword:**

Education, signs of danger, pregnancy

**Kata Kunci:**

Penyuluhan, tanda bahaya, kehamilan

## Abstract

**Purpose:** 90% of maternal deaths during pregnancy are caused by obstetric complications, which are often unpredictable at the time of pregnancies. Indirectly, the mother's death was also influenced by the family-level delay in recognizing signs of pregnancy and making decisions to seek help. Delayed access to health facilities and assistance at health facility. The maternal death rate in Indonesia is still the highest in ASEAN. In the Safe Motherhood Indonesian effort, Making Pregnancy Safer (MPS) is a public health development strategy towards Healthy Indonesia 2020. In the broad sense, the objective of Safe Matherhood Indonesia and Making pregnancy safer is the same, namely to protect reproductive rights and human rights by reducing the burden of pain, disability, and death associated with pregnancies and births that should not occur. Results: So that all women in Indonesia can undergo a safe pregnancy and childbirth and give birth to a healthy baby and empower women, families and communities to promote sustainable mother and newborn health as a priority in national development programmes. Therefore, the recommended risk approach is to assume that all pregnancies are risky and that every pregnant mother should have access to maternity assistance that amends obstetric services. And prevent delays at the family level in recognizing signs of danger and making decisions to immediately seek help. Conclusion: Pregnancy hazards must be recognized and detected early so that they can be dealt with properly as any sign of pregnancy may lead to complications in pregnancies. On the basis of surveys, it has been recognized today that any pregnancy can have potential and be a risk to the mother. The WHO estimates that about 15% of all pregnant women will develop complications related to their pregnancy and may be life-threatening. Bidan as a midwife will find a pregnant woman with complications that may be life-threatening.

## Abstrak

**Pendahuluan:** Kematian ibu yang terjadi pada waktu kehamilan 90% disebabkan oleh komplikasi obstetric, yang sering tidak diramalkan pada saat kehamilan. Komplikasi obstetric secara langsung adalah perdarahan, infeksi dan eklamsia. Secara tidak langsung kematian ibu juga dipengaruhi oleh keterlambatan ditingkat keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan membuat keputusan untuk mencari pertolongan. Keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan dan pertolongan difasilitas pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu di Indonesia masih yang tertinggi di ASEAN. Dalam upaya Safe Motherhood Indonesia mencanangkan Making Pregnancy Safer (MPS) sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia Sehat 2020. Dalam arti kata luas **Tujuan** Safe Motherhood Indonesia dan Making Pregnancy Safer (MPS) sama, yaitu melindungi hak reproduksi dan hak asasi manusia dengan mengurangi beban kesakitan, kecacatan, dan kematian



yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan yang seharusnya tidak terjadi. **Hasil** :Sehingga semua perempuan di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan bayi yang dilahirkan hidup dan sehat serta memberdayakan perempuan, keluarga dan masyarakat mempromosikan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang lestari sebagai suatu prioritas dalam program pembangunan nasional. Karena itu pendekatan risiko yang dianjurkan adalah menganggap bahwa semua kehamilan itu berisiko dan setiap ibu hamil agar mempunyai akses ke pertolongan persalinan yang amandan pelayanan obstetri. Dan mencegah keterlambatan di tingkat keluarga dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan.**Kesimpulan**:Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya. Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan akan menemukan wanita hamil dengan komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat mengancam jiwa.

## PENDAHULUAN

Kematian ibu yang terjadi pada waktu kehamilan 90% disebabkan oleh komplikasi obstetric, yang sering tidak diramalkan pada saat kehamilan. Komplikasi obstetric secara langsung adalah perdarahan, infeksi dan eklamsia. Secara tidak langsung kematian ibu juga dipengaruhi oleh keterlambatan ditingkat keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan membuat keputusan untuk mencari pertolongan. Keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan dan pertolongan difasilitas pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu di Indonesia masih yang tertinggi di ASEAN.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Negara berkembang masih tinggi yaitu 500 per 100.000 kelahiran hidup. Diperoleh 80% angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 20% selama masih post partum. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena pendarahan, infeksi, dan hipertensi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan kematian perinatal tinggi yaitu tertinggi ketiga di ASEAN dan tertinggi kedua di kawasan *South East Asian Nation Regional Organization* (WHO, 2014).

Angka kematian ibu (AKI) mengacu kepada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas. Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015-2020 angka kematian ibu di tahun 2023 berjumlah 4.999 kasus atau 305 per 100.000 kelahiran hidup, di tahun 2018 berjumlah 4.912 kasus dan di tahun 2019 (semester 1) berjumlah 1712 kasus. Angka ini masih tinggi daripada target *Millenium Development Goals* (MDGs) Indonesia yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (KEMENKES RI, 2020).



Jumlah kematian ibu yang dilaporkan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2016 sebanyak 165 kasus, tahun 2017 sebanyak 115 orang, pada tahun 2018 sebanyak 139 orang. Penyebab utama kematian ibu di Sulawesi Selatan yaitu perdarahan 40%, hipertensi 35%, serta infeksi dan obstruksi persalinan 25% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Dalam upaya Safe Motherhood Indonesia mencanangkan Making Pregnancy Safer (MPS) sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia Sehat 2020. Dalam arti kata luas tujuan Safe Motherhood Indonesia dan Making Pregnancy Safer (MPS) sama, yaitu melindungi hak reproduksi dan hak asasi manusia dengan mengurangi beban kesakitan, kecacatan, dan kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan yang seharusnya tidak terjadi. Sehingga semua perempuan di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan bayi yang dilahirkan hidup dan sehat serta memberdayakan perempuan, keluarga dan masyarakat mempromosikan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang lestari sebagai suatu prioritas dalam program pembangunan nasional. Karena itu pendekatan risiko yang dianjurkan adalah menganggap bahwa semua kehamilan itu berisiko dan setiap ibu hamil agar mempunyai akses ke pertolongan persalinan yang amandan pelayanan obstetri. Dan mencegah keterlambatan di tingkat keluarga dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan.

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya. Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan akan menemukan wanita hamil dengan komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat mengancam jiwa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mempelajari dan menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan Perilaku untuk pemeriksaan pap smear di Puskesmas Rangkasbitung. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen* dengan populasi dalam penelitian ini adalah 30 perempuan usia subur (WUS) yang belum melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di wilayah kerja PKM Rangkasbitung di wilayah kerja PKM Rangkasbitung yaitu di Jl. Mayor Djamal Alim, Cijoro Pasir, Rangkasbitung Kab. Lebak 42316 Banten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 04 November 2023 dilakukan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu hamil di Puskesmas



Kassi-kassi, guna mendeteksi dini tanda bahaya serta dapat mengantisipasi bila terjadi salah satu tanda bahaya tersebut agar kiranya segera ke fasilitas kesehatan terdekat.

**a. Pengertian**

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda -tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi lebih dini bisa menyebabkan kematian ibu dan janin.

**b. Macam-macam tanda-tanda bahaya kehamilan**

- 1) Tidak mau makan dan muntah terus menerus  
Mual muntah merupakan gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan. Ini disebabkan oleh meningkatnya hormon pada saat hamil. Jika terus berlanjut menjadi masalah yang berat dan berbahaya untuk ibu dan janin.
- 2) Sakit kepala yang hebat  
Sakit kepala bisa terjadi selama kehamilan, dan seringkali merupakan ketidaknyamanan yang normal dalam kehamilan. Sakit kepala yang menunjukkan suatu masalah yang serius adalah sakit kepala yang hebat, yang menetap dan tidak hilang dengan beristirahat. Kadang-kadang dengan sakit kepala yang hebat tersebut, ibu mungkin menemukan bahwa penglihatannya menjadi kabur atau terbayang. Sakit kepala yang hebat dalam kehamilan adalah gejala dari pre eklamsi.
- 3) Masalah penglihatan  
Karena pengaruh hormonal, ketajaman penglihatan ibu dapat berubah dalam kehamilan. Perubahan ringan adalah normal. Masalah visual yang mengindikasikan keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual mendadak, misalnyan pandangan kabur atau terbayang. Perubahan penglihatan ini mungkin disertai dengan sakit kepala yang hebat dan mungkin merupakan suatu tanda pre-eklamsi.
- 4) Bengkak pada muka dan tangan  
Bengkak bisa menunjukkan adanya masalah serius jika muncul pada muka dan tangan, tidak hilang setelah beristirahat dan disertai dengan keluhan fisik yang lain. Hal ini dapat merupakan pertanda anemia, gagal jantung dan pre-eklamsi.
- 5) Nyeri abdomen yang hebat  
Nyeri abdomen yang mungkin menunjukkan masalah yang mengancam keselamatan jiwa adalah yang hebat, menetap dan tidak hilang setelah beristirahat. Hal ini bisa berarti appendicitis, kehamilan ektopik, aborsi, penyakit radang panggul, persalinan

preterm, gastritis, penyakit kantong empedu, solusio plasenta, infeksi saluran kemih dan infeksi lain.

6) Gerakan janin berkurang

Ibu mulai merasakan gerakan janin selama bulan ke-5 atau ke-6. Beberapa ibu dapat merasakan gerakan janinnya lebih awal. Jika janin tidur gerakannya akan melemah. Janin harus bergerak paling sedikit 3 kali dalam 1 jam jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik.

7) Perdarahan pervaginam

Perdarahan melalui jalan lahir yang terjadi saat kehamilan dimana perdarahan itu bisa terjadi pada hamil muda dan hamil tua dan biasanya jarang yang bersifat normal. Perdarahan ringan mungkin pertanda dari servik yang rapuh (erosi) perdarahan ini mungkin normal atau mungkin suatu tanda adanya infeksi.

Pada awal kehamilan, perdarahan yang tidak normal adalah yang berwarna merah segar, perdarahan yang banyak, atau perdarahan dengan nyeri. Perdarahan ini dapat berarti abortus, mola hidatidosa atau kehamilan ektopik. Pada kehamilan lanjut perdarahan yang tidak normal adalah berwarna merah segar, banyak, ada yang disertai nyeri dan adapula yang tidak. Perdarahan semacam ini bisa berarti plasenta previa atau solusio plasenta.

8) Kejang

Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati sehingga muntah. Bila semakin berat, pengelihatannya semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang. Kejang dalam kehamilan merupakan gejala dari eklampsia.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM yang dilaksanakan di Puskesmas Jatibening berjalan lancar dengan melihat antusias para ibu hamil pada kegiatan penyuluhan dan pembagian leaflet tanda bahaya kehamilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Yayasan Abadi Nusantara telah memberikan support moral dan finansial dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat dan juga pihak Pusrinov STIKes Abdi Nusantara atas peluang dalam menerbitkan jurnal pengabdian Masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dartiwen, Nurhayati yati. 2019. *“Asuhan Kebidanan Pada kehamilan”*. Yogyakarta: Andi.
- Marmi. 2017. *“Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal”*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. 2016 *“Imu Kandungan”*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.



Umami, H. dkk. 2014 “ *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologi*”. Jakarta: Salemba Medika

